

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa Indonesia sangat penting peranannya bagi kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Selain itu, Bahasa Indonesia merupakan Bahasa Nasional yang mempunyai kedudukan strategis dalam kehidupan bangsa dan memiliki peran sentral dalam perkembangan kognitif, sosial dan emosional peserta didik. Bahasa Indonesia juga memiliki peran penting dalam dunia pendidikan dan pengajaran. Hal tersebut dapat diamati melalui kegiatan belajar mengajar di sekolah. Pembelajaran Bahasa Indonesia bertujuan untuk mengembangkan kemampuan menggunakan Bahasa Indonesia dalam segala fungsinya, yaitu sarana berkomunikasi, sarana berpikir, sarana persatuan dan sarana kebudayaan.

Peserta didik dapat mengembangkan keterampilan berbahasa melalui mata pelajaran Bahasa Indonesia. Pelajaran Bahasa Indonesia dapat dijumpai disetiap jenjang pendidikan karena pelajaran Bahasa Indonesia merupakan pelajaran yang wajib diikuti oleh peserta didik dari pendidikan dasar sampai ke pendidikan tinggi. Pembelajaran Bahasa Indonesia menekankan pada pemerolehan empat keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keempat aspek keterampilan tersebut saling berkaitan satu sama lain dengan cara yang beraneka ragam.

Keterampilan berbicara dapat dilakukan melalui kegiatan secara tertulis maupun lisan. Bercerita secara lisan tidak terlepas dari keterampilan berbicara.

Tarigan (2008:3) menjelaskan bahwa berbicara adalah suatu keterampilan berbahasa yang berkembang pada kehidupan anak, yang hanya didahului oleh keterampilan menyimak, dan pada masa tersebut kemampuan berbicara atau berujar dipelajari. Keterampilan berbicara anak sudah ada sejak ia masih bayi. Hanya saja bahasa yang ia gunakan sulit dimengerti oleh orang dewasa, sementara saat ia menginjak usia anak-anak keterampilan berbicara terbatas pada perkembangan kosa kata yang dimiliki.

Bercerita merupakan suatu kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dengan keterampilan berbicara, karena bercerita biasa dilakukan dengan kegiatan verbal. Bercerita berasal dari kata cerita yang berarti tuturan yang menjelaskan tentang perihal atau kejadian. Melalui cerita siswa dapat terinspirasi hingga menimbulkan tindakan. Inspirasi yang muncul dari cerita dapat mendorong siswa melakukan apresiasi. Menceritakannya kembali adalah hal yang paling sederhana untuk melakukan apresiasi terhadap cerita. Melalui kegiatan pementasan dalam kelas inilah siswa belajar melakukan komunikasi aktif dengan lingkungannya. Dengan demikian, ketika ia belajar melakukan komunikasi aktif itu keterampilan siswa juga sedang diasah.

Kegiatan pementasan teater didefinisikan dalam arti luas sebagai kisah hidup manusia yang diceritakan di atas pentas dengan media percakapan, gerak, dan laku didasarkan pada sebuah naskah yang tertulis ditunjang oleh sebuah dekorasi, musik, nyanyian, tarian dan sebagainya. Melalui kegiatan pementasan mini teater di kelas ini siswa akan jadi lebih kreatif untuk mampu menyalurkan bakat dalam hal keterampilan berbicara siswa. Dibantu dengan menggunakan sebuah media yang menarik berupa wayang, sehingga siswa dituntut dapat

bercerita memainkan wayang sesuai tokoh cerita dan naskah yang sudah disiapkan.

Banyak cerita yang dipelajari oleh siswa, salah satunya adalah cerita rakyat atau legenda. Kata legenda menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah cerita rakyat pada zaman dahulu yang ada hubungannya dengan peristiwa sejarah. Cerita legenda merupakan sebuah genre cerita sastra tradisional. Dalam kegiatan pementasan mini teater ini siswa diberi arahan untuk bisa memainkan wayang secara berkelompok di depan kelas sesuai tokoh cerita legenda yang telah ditetapkan. Siswa secara berkelompok dapat menceritakan kembali cerita legenda, dengan tujuan agar dapat mengetahui dan tetap menjaga cerita budaya daerah seiring dengan maraknya kemajuan zaman.

Kegiatan pementasan wayang dengan menggunakan cerita legenda akan semakin efektif dengan menggunakan media dan metode yang tepat dan sesuai, menggunakan media yang menarik, kondisi kelas yang kondusif, dan praktik yang rutin dan berkelanjutan sehingga siswa dapat semakin mahir dalam melakukan kegiatan bercerita untuk mengasah keterampilan berbicara. Bercerita dengan cara yang kreatif juga dapat menarik minat siswa dalam belajar. Kegiatan pementasan mini teater dengan menggunakan wayang dari cerita legenda dapat melatih percaya diri siswa dalam mengasah keterampilan berbicara. Siswa mampu memainkan wayang sesuai tokoh cerita yang akan dimainkan dalam sebuah pementasan di depan kelas.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada seorang guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Ujungpangkah Gresik, peneliti memperoleh penjelasan bahwa terdapat beberapa siswa yang kurang menyukai kegiatan

bercerita dikarenakan karena siswa malu dan takut, atau bahkan tidak percaya diri dalam bercerita di depan kelas. Setiap kali siswa disuruh praktik bercerita di depan kelas, terkadang siswa kurang begitu minat atau bersemangat dalam pembelajaran Bahasa Indonesia jika berkaitan dengan bercerita. Siswa kurang termotivasi dalam kegiatan pembelajaran dikarenakan pembelajaran yang digunakan kurang inovatif. Selain itu guru juga belum pernah menggunakan media wayang dalam kegiatan bercerita dengan desain pementasan mini teater.

Media menurut Sadiman, dkk. (2010: 7) adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi. Media merupakan alat bantu pembelajaran yang digunakan untuk memudahkan guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Media juga membantu guru memperjelas materi yang akan disampaikan pada siswa saat pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran dapat membangkitkan minat, motivasi, rangsangan kegiatan belajar dan membawa pengaruh psikologis terhadap siswa. Penggunaan media pembelajaran merupakan salah satu langkah yang inovatif, dan dapat menunjang pelaksanaan pembelajaran. Pemilihan media dalam kegiatan pembelajaran harus disesuaikan dengan sudut pandang objek yang akan ditampilkan.

Mengingat keterampilan berbicara juga sangat dibutuhkan sebagai penunjang peranannya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, maka guru harus lebih kreatif dan inovatif dalam pembelajaran agar dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa melalui kegiatan pementasan mini teater. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengasah keterampilan bercerita dalam sebuah

kegiatan pementasan mini teater tersebut dengan menggunakan sebuah media yang menarik. Salah satunya yang menjadi trobosan peneliti saat ini adalah media wayang.

Wayang merupakan media pembelajaran yang menarik. Media wayang adalah alat bantu pembelajaran yang digunakan oleh seorang guru untuk menarik minat siswa dalam mengembangkan cerita legenda. Media wayang tersebut dapat dibuat dari bahan kertas berbentuk gambar-gambar kartun atau asli yang diberi tangkai kayu untuk menggerak-gerakkannya. Siswa bisa mengeksplorasi sebuah cerita legenda tersebut dengan sebuah pementasan mini teater. Wayang yang telah tersedia akan menjadi suatu bahan yang menarik untuk sebuah pembelajaran bercerita.

Kelebihan penggunaan media wayang dalam pembelajaran yaitu dapat menarik perhatian dan semangat siswa dalam meningkatkan minat dan motivasi belajar, membuat pembelajaran menjadi lebih efektif, menyenangkan dan lebih variatif. Penggunaan media wayang dapat membuat pembelajaran menjadi menarik, dan siswa akan merasa senang dengan pembelajaran bercerita melalui pementasan mini teater siswa. Banyak siswa kurang percaya diri untuk melakukan kegiatan bercerita di depan kelas, hal tersebut dapat dijadikan sebuah kesempatan untuk melatih rasa percaya diri dalam suatu kegiatan bercerita, sekaligus ilmu baru pasti akan didapatkan dalam pembelajaran bercerita ini, karena siswa dilatih untuk dapat memainkan wayang dalam sebuah pementasan kecil yang dikemas baik dalam kelas dan juga melatih keterampilan berbicara siswa agar tidak merasa malu dan takut untuk menceritakan kepada teman-teman sekelasnya.

Dengan adanya penggunaan media wayang pada suatu kegiatan pementasan ini, siswa lebih percaya diri dan lebih kreatif dalam bercerita di muka umum dengan mengangkat sebuah cerita legenda atau cerita rakyat daerah yang sudah ditetapkan, dan siswa juga dapat mengasah bakatnya dalam hal keterampilan berbicara. Oleh karena itu, peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul pengaruh penggunaan media wayang terhadap keterampilan berbicara melalui kegiatan pementasan mini teater siswa kelas VII SMP Negeri 1 Ujung Pangkah Gresik.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Bagaimanakah hasil belajar keterampilan berbicara dengan menggunakan media wayang melalui kegiatan pementasan mini teater siswa kelas VII SMP Negeri 1 Ujung Pangkah Gresik?
- 2) Bagaimanakah pengaruh penggunaan media wayang terhadap hasil belajar melalui kegiatan pementasan mini teater siswa kelas VII SMP Negeri 1 Ujung Pangkah Gresik?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Mengetahui hasil belajar keterampilan berbicara dengan menggunakan media wayang melalui kegiatan pementasan mini teater siswa kelas VII SMP Negeri 1 Ujung Pangkah Gresik.
- 2) Mengetahui pengaruh penggunaan media wayang terhadap hasil belajar melalui kegiatan pementasan mini teater siswa kelas VII SMP Negeri 1 Ujung Pangkah Gresik.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mempunyai kegunaan sebagai berikut:

1. Manfaat teoretis

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah peningkatan dan pengembangan ilmu pengetahuan khususnya peningkatan kualitas keterampilan berbicara Bahasa Indonesia melalui kegiatan pementasan mini teater siswa kelas VII SMP Negeri 1 Ujung Pangkah Gresik dan mendapatkan hasil belajar yang lebih memuaskan.

2. Manfaat praktis

1) Bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh guru sebagai pertimbangan dasar untuk lebih kreatif dan inovatif dalam kegiatan belajar mengajar, dengan pemanfaatan media yang lebih menarik lagi untuk mengembalikan minat dan keterampilan siswa dalam bercerita dan mendapatkan hasil belajar yang maksimal.

2) Bagi Siswa

Penggunaan media “wayang” dapat memotivasi siswa dalam mengekspresikan dan menuangkan ide kreatif dalam kegiatan bercerita.

3) Bagi Sekolah

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai masukan bagi pihak pengelola perpustakaan untuk pengembangan perpustakaan dan pemanfaatan secara optimal perpustakaan sebagai salah satu sarana penunjang kegiatan belajar mengajar.

1.5 Hipotesis

Penelitian yang merumuskan hipotesis adalah penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2014: 64) Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum di dasarkan pada fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik. Adapun hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1) H_a : Hasil belajar keterampilan berbicara dengan menggunakan media wayang melalui kegiatan pementasan mini teater siswa kelas VII SMP Negeri 1 Ujung Pangkah Gresik sangat memuaskan.

H_0 : Hasil belajar keterampilan berbicara dengan menggunakan media wayang melalui kegiatan pementasan mini teater siswa kelas VII SMP Negeri 1 Ujung Pangkah Gresik kurang memuaskan.

- 2) H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan media wayang terhadap hasil belajar melalui kegiatan pementasan mini teater siswa kelas VII SMP Negeri 1 Ujung Pangkah Gresik.

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan media wayang terhadap hasil belajar melalui kegiatan pementasan mini teater siswa kelas VII SMP Negeri 1 Ujung Pangkah Gresik.

1.6 Definisi Operasional

- 1) Keterampilan berbicara adalah suatu keterampilan berbahasa yang berkembang pada kehidupan anak, yang hanya didahului oleh keterampilan menyimak, dan pada masa tersebutlah kemampuan berbicara atau berujar dipelajari. Keterampilan berbicara sangat berhubungan erat dengan kegiatan menyimak.
- 2) Media wayang yang digunakan dalam penelitian ini merupakan pengembangan dari wayang kancil yang berbentuk binatang-binatang maupun makhluk hidup lain seperti manusia. Wayang ini menggunakan bahan karton atau kardus yang ditemplei gambar tokoh cerita. Gambar tokoh yang ada dalam cerita ditempelkan dalam karton atau kardus kemudian dibentuk sesuai dengan gambar tokoh dalam cerita dan diberi tangkai atau gagang bambu untuk menggerakkannya.

- 3) Pementasan teater yang digunakan dalam penelitian ini adalah pementasan teater mini yang dikemas dalam bentuk sebuah pertunjukan di dalam kelas dengan memanfaatkan ruang depan kelas. Didesain seperti sebuah pertunjukan teater dengan menggunakan sebuah wayang untuk menyajikan sebuah cerita legenda, seperti seorang dalang sedang melakonkan wayang dengan sebuah sajian bentuk teater mini. Jadi siswa secara berkelompok memegang peran sendiri-sendiri dalam memainkan sebuah peran tokoh dalam cerita tersebut.